

PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Irfan¹, Neni Triana², Eka Chyntia³ dan Mulia Sari⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

⁴Program Studi Akuntansi STIE Lhokseumawe

irfan@stie-lhokseumawe.ac.id¹), nenitriana@stie-lhokseumawe.ac.id²),

eka.chyntia@stie-lhokseumawe.ac.id³)

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the exchange rate on stock prices in the banking sector during the Covid-19 pandemic. The object of this research is the stock price of banking from January to December 2020 which is represented by Bank BCA and Bank Permata. The sample in this study is the stock price of banking from January to December 2020 which is represented by Bank BCA and Bank Permata. The results showed that the exchange rate had a significant effect on the stock price of Bank BCA, but the exchange rate had no significant effect on the Bank Permata variable.

Keywords: Exchange Rate, Banking Stock, BCA, Permata

A. Latar Belakang

Investasi merupakan usaha investor untuk mendapatkan hasil yang akan dikonsumsi di masa depan. Investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya akan memberikan resiko yang tinggi pula. Resiko yang dihadapi dalam melakukan investasi dapat berupa resikosistematis (*systematic risk*) dan resiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*). Resiko sistematis tidak mungkin bisa dihindari karena resiko ini merupakan bentuk dari perubahan perekonomian yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan resiko yang tidak sistematis bisa kita minimumkan dengan melakukan diversifikasi. Berinvestasi dalam bentuk saham memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi sehingga resikonya juga tinggi. Analisis yang harus dilakukan oleh para investor meliputi analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam melakukan analisis fundamental, investor perlu melihat kondisi perusahaan itu sendiri, maupun kondisi perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Sedangkan untuk analisis teknikal, para investor bisa melihat tren dari harga saham yang akan dipilih. Harga saham selain dipengaruhi oleh faktor pasar, juga dapat di pengaruhi oleh faktor makro lainnya seperti nilai tukar.

Nilai tukar merupakan selisih harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya, penelitian ini menggunakan nilai tukar Rupiah yang di kalkulasikan dengan nilai tukar Dollar US. Kenaikan kurs Dollar US yang sangat tajam terhadap Rupiah akan mengakibatkan ketidak stabilan di pasar saham, dan sangat berdampak pada emiten yang memiliki hutang dalam Dollar US sementara produk emiten tersebut di jual secara lokal, akan tetapi emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan Kurs Dollar tersebut, dalam hal ini berarti para emiten yang terkena dampak negatif dari kenaikan Kurs Dollar US akan mengalami penurunan harga saham begitu pula sebaliknya para emiten yang terkena dampak positif akibat kenaikan Kurs Dollar US akan mengalami peningkatan harga sahamnya (Samsul, 2016).

Mata uang US Dolar adalah mata uang yang digunakan oleh Indonesia dalam perdagangan di tingkat internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar mengalami depresiasi terus menerus. Hal ini diperkuat dengan adanya wabah Virus Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Adanya virus ini tidak hanya mengganggu sektor kesehatan bagi penduduk dunia, tetapi juga memberikan dampak bagi perekonomian negara-negara di dunia. Pandemi virus Covid-19 ini mengakibatkan tekanan berat pada perekonomian di Indonesia

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini di Indonesia imbas pandemi virus Corona Covid-19 lebih parah dari krisis ekonomi yang terjadi pada 1998 (Muhadjir Effendy,2020). Depresiasi nilai tukar rupiah sangat dipengaruhi oleh pandemi virus corona Covid-19 di Indonesia, Faktor lain yang memengaruhi pelemahan nilai tukar rupiah adalah aksi para investor dan pelaku pasar untuk menjual asetnya, seperti saham, obligasi dan emas, ke dalam bentuk kurs dolar. (Pingkan 2020).

Pelemahan ini berkaitan dengan sikap pesimistis pelaku bisnis dan ekonomi terhadap kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani Covid-19. Untuk meyakinkan kembali pelaku bisnis dan ekonomi, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah stimulus ekonomi. Bank Indonesia turut melengkapinya dengan kebijakan di bidang moneter untuk memperkuat rupiah. Aksi jual di bursa saham dan pasar obligasi terjadi sejak bulan Februari, dan semakin masif di bulan Maret ketika kasus pertama Covid diumumkan di Indonesia dan ditambah dana asing masih pergi dari pasar Indonesia. Ia mengatakan, terjadi *outflow* atau aliran dana asing keluar hingga Rp 145,1 triliun, dimana Rp.131,1 triliun di pasar SBN dan dan Rp 9,9 triliun di pasar saham (Perry Warjiyo,2020).

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin pada harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah nilai tukar. Berdasarkan fenomena pernyataan bahwa ada enam sektor berpotensi meraup untung ditengah pandemi salah satunya sektor perbankan, maka peneliti ingin meneliti pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2020. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi.

B. Landasan Teori

1. Nilai Tukar (Kurs Rupiah)

Menurut Sukirno (2012:397) kurs rupiah atau kurs valuta asing dapat di defenisikan juga dengan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu mata uang asing. Kurs yang menunjukkan bahwa US\$ 1.00 sama dengan Rp 13.000 berarti untuk memperoleh satu dolar Amerika Serikat dibutuhkan 13.000 rupiah Indonesia.

Pengertian kurs atau nilai tukar lainnya seperti yang dikemukakan oleh Ekananda (2014:168) Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai tukar rupiah adalah perbandingan antara nilai mata uang negara satu dengan negara yang lainnya yang tergabung pada perdagangan internasional. Nilai tukar suatu negara menggambarkan kondisi mengenai permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri itu sendiri maupun mata uang asing atau dolar. Jika nilai rupiah melemah maka itu sama saja menggambarkan bahwa menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah, itu semua dikarenakan menurunnya peran ekonomi nasional, atau dikarenakan berkurangnya permintaan terhadap rupiah sedangkan meningkatnya permintaan atas dollar sebagai alat pembayaran internasional.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar

Terdapat 5 kelompok utama maupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs rupiah (pergerakan nilai mata uang), yaitu :

- Perbedaan penawaran dan permintaan.
Valuta asing (*forex*) sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada pasar *forex* (*forex market*).
- Posisi Neraca Pembayaran (*Balance of Payment*)

Neraca pembayaran (*balance of payment*) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dengan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Umumnya,

- Tingkat Inflasi (*inflation rate*)

Berikut ini adalah ilustrasi tentang bagaimana tingkat inflasi mempengaruhi pasar valuta asing; Misalkan tingkat inflasi di Amerika Serikat sebesar 4%, sedangkan tingkat inflasi di Inggris adalah 1,5%. Barang-barang yang diperdagangkan di Amerika Serikat dan Inggris relatif sama dan substitusi. Dalam situasi ini maka harga barang di Amerika Serikat akan lebih mahal. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan para pengusaha/pedagang untuk membeli (mengimpor) dari Inggris. Impor yang meningkat akan menyebabkan bertambahnya permintaan akan GBP sehingga nilai GBP akan menguat terhadap USD.

- Tingkat bunga (*Interest rate*)

Bagaimana tingkat bunga mempengaruhi pasar valuta asing adalah hamper sama dengan bagaimana tingkat inflasi mempengaruhi pasar valuta asing. Jika tingkat bunga suatu negara lebih tinggi dari tingkat bunga di negara lain maka ada kecenderungan dana dari negara yang tingkat bunganya lebih rendah akan masuk ke negara tersebut. Hal ini menyebabkan bertambahnya permintaan akan mata uang yang tingkat bunganya lebih tinggi sehingga nilai mata uang negara tersebut menjadi menguat.

- Tingkat pendapatan.

Jika pertumbuhan pendapatan di suatu negara meningkat maka akan menyebabkan meningkatnya konsumsi atas berbagai macam barang dan jasa. Jika tidak terjadi peningkatan penawaran barang/jasa maka akan memicu impor barang/jasa dari negara lain. Dengan meningkatnya impor barang/jasa maka terjadi kenaikan permintaan mata uang negara eksportir. Peningkatan permintaan mata uang negara eksportir pada akhirnya akan menaikkan nilai tukar mata uang negara eksportir tersebut.

b. Sistem Kurs Mata Uang

Kebijakan pemerintah terhadap kurs valuta asing akan sangat mempengaruhi kondisi perdagangan internasional (ekspor dan impor) negara yang bersangkutan, sehingga perlu dipahami bagaimana pemerintah mempengaruhi nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing.

c. Dasar Pertimbangan Penetapan Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2012:399) kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah adalah berbeda dengan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas. Sejauh mana perbedaan tersebut bergantung kepada kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai kurs yang paling sesuai untuk tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian. Dasar pertimbangan penetapan nilai tukar rupiah yaitu :

1. Preferensi suatu negara terhadap keterbukaan ekonominya, terbuka atau tertutup. Maka ditentukan *fixed exchange rate* atau nilai tukar fleksibel sebagai prioritas utama.
2. Kemandirian dalam melaksanakan kebijakan moneter yang independen maka nilai tukar fleksibel. Tetapi bila negara tersebut memiliki sistem nilai tukar tetap maka dibutuhkan cadangan devisa yang sangat besar untuk menjaga kredibilitas sistem nilai tukar tersebut.
3. *Underlying shock* pada pasar uang dan pasar barang. Pasar barang lebih besar dari pasar uang maka pilihan terbaik *floating exchange rate*. Sebaliknya menggunakan *fixed exchange rate*. Dalam hal keduanya tidak dominan maka kebijakan yang terbaik adalah *managed floating*. (dikemukakan oleh Garber dan Svenson).

2. Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak

kepada pemegang saham atas deviden dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Saham juga merupakan hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu Perusahaan Terbatas (PT), atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Pemegang saham suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti kepemilikan diterbitkanlah surat saham. Mereka ini kemudian disebut “Pemegang Saham”, dalam pembicaraan sehari-hari seringkali istilah “surat” pada surat saham dilupakan, dan orang menyebutnya hanya saham saja.

Menurut Gitman (2012) definisi atau pengertian saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan. Menurut Mishkin (2011) definisi atau pengertian saham merupakan suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan. Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah.

C. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan perbankan yang terpilih sebagai objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa harga saham sektor perbankan dari bulan Januari – Desember 2020 yang diwakili oleh Bank BCA dan Bank Permata.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini bersumber dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa harga saham sektor perbankan dari bulan Januari – Desember 2020 yang diwakili oleh Bank BCA dan Bank Permata.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji koefisien regresi dengan uji t.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Cara melakukan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:99).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Saham Bank BCA

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel harga Saham (Y_1) pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi adalah 0,640. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup kuat. Jadi rhitung besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 41%. Sehingga dapat

ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41% terhadap variabel Y_1 dan selebihnya yang 59% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) nilai tukar terhadap variabel (Y_1) harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar -2,635, sedangkan pada tabel adalah 2,228 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=65717 - 2,469X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_0 yaitu : Ada Pengaruh nilai tukar Terhadap harga saham bank BCA pada masa pandemi covid-19, dan menolak H_0 . Konstanta sebesar 65717 artinya jika tidak ada perubahan pada nilai tukar (X) maka besaran harga saham (Y) adalah sebesar 65717 dengan asumsi faktor lain konstan. Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar -2,469 artinya jika harga saham BCA meningkat bila ada penurunan nilai tukar dan sebaliknya harga saham BCA akan menurun bila ada peningkatan nilai tukar dengan syarat variabel lain bernilai konstan.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa nilai tukar cukup mempengaruhi harga saham bank BCA pada sektor perbankan pada masa pandemi covid-19. Pengaruh ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartikaningsih, Nugraha dan Sugiyanto (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil tersebut memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan hasil penelitian di negara emerging market lainnya.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Saham Bank Permata

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap variabel harga Saham (Y_2) pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi adalah 0,372. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori lemah. Jadi ritung besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_1) ditolak. Dengan koefisien determinasi sebesar 13,9%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13,9% terhadap variabel Y_2 dan selebihnya yang 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (X) nilai tukar terhadap variabel (Y_2) harga saham Bank Permata. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar -1,269, sedangkan pada tabel adalah 2,228 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y= 6474 - 0,338X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, tidak terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_0 yaitu : tidak adada Pengaruh nilai tukar Terhadap harga saham bank Permata pada masa pandemi covid-19, dan menolak H_1 . Konstanta sebesar 6474 artinya jika tidak ada perubahan pada nilai tukar (X) maka besaran harga saham (Y) adalah sebesar 6474 dengan asumsi faktor lain konstan. Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar -0,338 artinya jika harga saham Permata meningkat bila ada penurunan nilai tukar dan sebaliknya harga saham Permata akan menurun bila ada peningkatan nilai tukar dengan syarat variabel lain bernilai konstan.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa nilai tukar tiakberpengaruh terhadap harga saham bank Permata pada sektor perbankan pada masa pandemi covid-19. Tidak adanya pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai tukar pada masa pandemi covid-19 tidak berdampak besar pada naik turunnya harga saham. Sehingga secara praktis mengimplikasikan bahwa pemerintah harus selalu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta, Alain, dan Fran (2018) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak memiliki hubungan terhadap harga saham.

E. Kesimpulan

1. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_1) harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar -2,635, sedangkan pada tabel adalah 2,228 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima.
2. Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y_2) harga saham Bank Permata. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar -1,269, sedangkan pada tabel adalah 2,228 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima.
3. Dari analisis koefisien determinasi sebesar 41%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41% terhadap variabel Y_1 dan selebihnya yang 59% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Dari koefisien determinasi sebesar 13,9%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 13,9% terhadap variabel Y_2 dan selebihnya yang 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Daftar Pustaka

- Alwi, Z Iskandar. (2014). *Pasar Modal teori dan aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Aduardus, Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: konisius.
- Bodie, et al, 2010. *Investment*, Edisi 6, Salemba. Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, (2013) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh*, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendy, Muhajir. 2020. *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- E, Fama. 2012. *Efficient capital markets: a review of theory and empirical work*. Journal Finance, 383-417.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Gitman, (2012). *Principles of Managerial Finance*. Global edition: Pearson Education Limited
- Husnan, Suad. 2011. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. AMP. YPKN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta. :BPFE
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Cetakan ke 2. Kencana. Jakarta.
- Mishkin, Fredrick S. (2011). *Monetary policy strategy*, Cambridge: National bureau of economic research

- Munib, Fatih M. (2016). *Pengaruh kurs rupiah, inflasi dan bi rate terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di bursa efek indonesia*. Jurnal administrasibisnis. Vol: 4. No: 4. Hal. 947-959.
- Nurhakim 2010. *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Beta Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index pada Periode Bullish and Bearish (Januari 2004-Desember 2008)*, Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Pingkan. 2020. *Nilai Tukar Rupiah*. Jakarta. Salemba Empat.
- Raharjo, Sugeng. (2013). *Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia*. Surakarta: STIE AUB.
- Sharpe, William F, dkk. 2015. *Investasi (terjemahan)*. Jakarta: Indeks.
- Samsul, Mohammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya. Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba empat. Edisi ke-3.
- Sunariyah., 2017. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Grou.
- Satria, (2010). *Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di BEJ*. Skripsi Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Warjiyo, Perry. 2020. *Pendidikan dan Studi Kebanksentralan*. Jakarta. Yayasan Pancar Siwah